



---

## Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar

Giatul Khodijah Almazmar <sup>1\*</sup>, Yeni Dwi Kurino <sup>2</sup>, Ani Rosidah <sup>3</sup>

---

**Correspondensi Author**

<sup>1, 2, 3</sup>, Universitas Majalengka,  
Indonesia

Email:

[giatulkhodijah96@gmail.com](mailto:giatulkhodijah96@gmail.com)

[yenidwikurino@unma.ac.id](mailto:yenidwikurino@unma.ac.id)

[anirosidah@unma.ac.id](mailto:anirosidah@unma.ac.id)

**Keywords :**

Efektivitas,

Media Audio Visual;

Pemahaman Konsep IPA;

Ilmu Pengetahuan Alam;

Siswa Sekolah Dasar.

**Abstrak.** Rendahnya permasalahan konsep IPA disekolah dasar seringkali diakibatkan oleh sifat materi yang abstrak dan penggunaan metode konvensional terus menerus. Jika hal ini terus dibiarkan, dapat menghambat pemahaman konsep IPA siswa secara jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep IPA di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menyaring dan menganalisis sembilan artikel ilmiah relevan dari basis data Google Scholar dan Semantic Scholar terbitan tahun 2021 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, seperti video interaktif dan video animasi mampu menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, dinamis, dan menarik bagi siswa. temuan data mengungkapkan bahwa rata-rata pemahaman konsep IPA meningkat secara signifikan laporan kenaikan mencapai rentan 25% hingga 40% setelah penerapan media tersebut. Secara khusus, media video interaktif menunjukkan keunggulan tertinggi dalam efektivitas pembelajaran media dibandingkan media statis lainnya. Dengan demikian, integrasi media audio visual dalam pembelajaran IPA sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan ketuntasan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sains yang kompleks.

**Abstract.** The lack of understanding of scientific concepts in primary schools is often due to the academic nature of the subject and the traditional methods used. If this situation continues, it can have a negative impact on students' long-term understanding of scientific concepts. This study aims to analyze the effectiveness of using audiovisual media to improve elementary school students' understanding of science concepts. The method employed is a Systematic Literature Review (SLR) by screening and analyzing nine relevant scientific articles from the Google Scholar and Semantic Scholar databases published between 2021 and 2025. The results show that audiovisual media—such as interactive videos and animated videos—can present abstract content in a more concrete, dynamic, and engaging way for students. The findings indicate that the average understanding of science

*concepts increased significantly, with reported gains ranging from 25% to 40% after the implementation of such media. In particular, interactive video media demonstrated the highest effectiveness compared to other more static learning media. Therefore, integrating audiovisual media into elementary science instruction is strongly recommended to enhance educational quality and improve students' learning achievement. This study contributes both theoretically and practically to the development of more innovative and effective learning methods and to increasing students' learning motivation when studying complex science topics.*

---

This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan serta tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Berlandaskan pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana agar dapat mewujudkan proses pembelajaran dan susunan belajar sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki pengembangan diri, kecerdasan, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta dapat membantu dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Studi dari Thondike (Pratiwi, 2019) menyatakan bahwa, salah satu hal yang mengesankan dalam diri manusia yaitu dari segi bagaimana seseorang mampu memiliki kemampuan untuk belajar. Selain itu belajar adalah proses perubahan dalam prilaku individu, dimana sesuatu yang sebelumnya tidak disukai menjadi dapat disukai atau dilakukan dan dipahami dengan baik (Harefa et al, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membekali siswa sekolah dasar dengan pengetahuan mengenai alam sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungannya melalui kegiatan pembelajaran (Wicaksono *et. al.* 2022). Pengetahuan tersebut didapat melalui berbagai proses ilmiah, seperti melakukan penyelidikan, merumuskan konsep, serta menguji ide-ide yang telah dikembangkan. Dalam buku Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mengatakan, Ilmu Pengetahuan Alam memiliki peran penting dalam tingkah laku kita sehari-hari, yang dapat membantu memahami peristiwa yang terjadi di alam baik itu lingkungan, kesehatan dan teknologi (Ansyah, 2023). Semua itu merupakan sebuah inovasi yang berangkat dari prinsip-prinsip IPA yang terbukti mampu membantu permasalahan dalam kehidupan.

Pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya sebatas mengenal konsep-konsep ilmiah, tetapi juga membantu siswa mengembangkan cara berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Masdayarom et al, 2022; Sinaga et al, 2024). Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan peserta didik dalam memahami fenomena alam. Melalui pembelajaran berbasis media audio visual siswa dapat menghubungkan teori dengan praktek kehidupan nyata sehingga konsep IPA menjadi mudah dipahami serta meningkatkan kreativitas serta keaktifan mereka (Retno, 2022). Peneliti menyatakan bahasanya IPA adalah usaha individu dalam memahami alam

tempat tinggal melalui kegiatan pengamatan secara tepat sasaran, mengikuti prosedur, serta dijelaskan menggunakan pemahaman sendiri sehingga dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan (Aisyah et al, 2023; Sarungke et al, 2023). Pemahaman konsep IPA adalah kemampuan menerima, menyerap, memahami, dan menjelaskan kembali materi atau informasi yang telah diperoleh melalui serangkaian peristiwa yang dilihat atau didengarkan secara langsung, tersimpan dalam pikiran, dan kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Delsi, et. al. 2024).

Siswa dengan pemahaman kontekstual atau pemahaman konsep yang baik mampu menjelaskan materi yang telah mereka pelajari menggunakan kalimatnya dan dengan pemahamannya sendiri. Pendapat lain disampaikan (Khalija et al, 2023 ; Junaid, et. al. 2021) mengatakan kemampuan pemahaman konsep melibatkan kemampuan seseorang untuk menerima, menyerap, memahami, dan menjelaskan informasi yang diperoleh melalui berbagai peristiwa atau kejadian dalam kehidupan. Suatu konsep dianggap telah dipahami apabila seseorang dapat menguraikan menggunakan kata-kata yang berasal dari pemahaman atau pengalaman yang dialaminya. Namun kenyataannya banyak siswa yang merasakan kesulitan pada saat memahami konsep IPA yang bersifat abstrak sehingga berpengaruh pada rendahnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan (Triana, et. al. 2023 ; Haefa, et. al. 2022).

Tingkat pemahaman konsep IPA yang rendah dapat menghambat siswa dalam memahami materi pada tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk memahami konsep IPA yang sedang dipelajari pada saat belajar. Faktor yang menyebabkan terhambatnya siswa dalam memahami konsep IPA tergolong menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal, diantaranya faktor eksternal a) lingkungan tempat tinggal atau pergaulan, b) kurikulum yang terus berubah, c) program pembelajaran yang tidak sesuai, d) sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan e) guru. Selain itu faktor internal meliputi a) minat belajar siswa, b) keserdasan dan bakat seriap individu c) kurangnya motivasi belajar, dan d) rendahnya kemampuan kognitif. Permasalahan ini mengharuskan guru mencari solusi yang tepat agar konsep-konsep IPA dapat dipahami dengan lebih mudah dan bermakna (Snyder, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengatasi tantangan ini dengan menggunakan dengan berbagai media pembelajaran. Namun terdapat kesenjangan yang signifikan antara pengguna media statis dan media audio visual dinamis. Penelitian sebelumnya seringkali hanya fokus pada efektivitas satu jenis video tertentu di lingkup satu sekolah saja, sehingga generalisasi mengenai media mana yang lebih unggul di era digital saat ini masih masih terbatas. Terdapat perbedaan hasil yang mencolok antara video pembelajaran satu arah dengan media video interaktif yang memungkinkan siswa untuk merespons langsung pembelajaran. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya kajian literatur ini, guna dapat membandingkan berbagai temuan terkini mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam rentan waktu lima tahun terakhir (2021-2025). Melalui perbandingan yang lebih komprehensif, studi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan mengenai media audio visual mana yang paling sesuai secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penggunaan media. Media berfungsi sebagai pelantara penyampaian pesan atau materi yang menarik sehingga lebih mudah dipahami siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses komunikasi belajar mengajar agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima siswa secara efektif. Media

pembelajaran juga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Media pembelajaran khususnya dalam bentuk audio visual atau video, mampu menghadirkan peristiwa nyata ke dalam kelas, menyajikan informasi secara konkret dan memadukan unsur suara serta gambar sehingga lebih efektif dalam menjembatani antara konsep abstrak dengan pengalaman belajar IPA (Irianti, *et. al.* 2022). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual bukan hanya memperindah tampilan pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membantu siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA terbukti memiliki potensi besar, selain mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar, media juga memudahkan siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit (Gayatri *et.al.*, 2022). Maka dari itu, media audio visual menjadi solusi potensial untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep IPA. Dengan demikian penelitian efektivitas penggunaan media audio visual menjadi penting untuk ditelaah lebih lanjut sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan media dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sebagai perbandingan, penelitian yang dilakukan oleh yang mana lebih menekankan pada peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA tanpa menspesifikasi jenis media digital tertentu (Sulistriani, *et. al.* 2021). Disisi lain, menunjukkan efektivitas video pembelajaran secara umum, namun belum membedakan dampak antara berbagai jenis audio visual yang berkembang pasca pandemi (Ibrahim *et al.*, 2025).

Kebaharuan dari penelitian ini terletak dari analisis komparatif yang mendalam melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap penelitian lima tahun terakhir. Penelitian ini tidak hanya memverifikasi peningkatan hasil belajar, tapi juga menganalisis jenis media audio visual mana yang paling dominan mempengaruhi pemahaman konsep IPA berdasarkan data empiris dari berbagai studi kasus di Indonesia. Hal ini menjadi penting mengingat pergeseran tren media pembelajaran dari video statis ke arah media video yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan memperimbangan kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan secara eksplisit untuk menganalisis dan membuktikan bahwa penggunaan berbagai jenis media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan jenis media audio visual mana yang paling efektif untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidikan tentang bagaimana mengoptimalkan literasi sains di era moderen.

## Metode

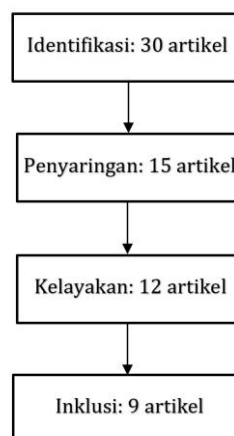
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR menggunakan metodologi dan pengembangan penelitian tertentu mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang relevan dengan topik tertentu (Amam, *et.al.* 2022). Metode ini dipilih untuk menentukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang relevan tentang bagaimana media audio visual efektif dalam pembelajaran IPA secara objektif dan terstruktur. Proses ini, yang dimulai dengan penerapan protokol pencarian yang ketat hingga penerapan standar yang jelas untuk mana yang disertakan dan mana yang tidak, beberapa dengan tinjauan pustaka konvensional. Metode ini memastikan beberapa tinjauan pustaka dilakukan secara objektif ini meminimalkan bias peneliti dan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan benar (Triandini, *et. al.* 2019).

Kemampuan untuk menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan dapat direplikasikan (*replicable*) adalah kunci untuk penggunaan metode SLR. Peneliti dapat menyatukan temuan penelitian sebelumnya dengan standar ilmiah yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk memberikan ladsan teoritis yang kuat dan garis besar untuk kemajuan keilmuan di masa mendatang, terutama untuk mensistemasi literatur yang luas. Selain itu, melalui ekstrasi data dari berbagai basis data jurnal, teknik ini berfungsi sebagai alat untuk melakukan telaah kritis literatur yang relevan. Proses literatur menjadi lebih terukur dan dapat diandalkan dengan menggunakan kata kunci khusus. Hasil akhir dari penggunaan teknik ini adalah sebuah integrasi fakta yang sistematis, bukan sekedar ringkasan naratif yang akan memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Pemilihan metode SLR pada penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar (Synder, 2019). Proses pencarian artikel dilakukan melalui pencarian menggunakan databased *google scholar* dan *smantic scholar* dengan kata kunci “Media audio visual IPA sekolah dasar”, Pembelajaran IPA SD” dan Pemahaman konsep IPA”. Artikel yang dipilih diatas dengan rentan tahun 2021-2025, dan fokus pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Demi menjamin kualitas artikel yang dikaji, peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: a) artikel berasal dari jurnal yang telah terakreditasi, b) fokus penelitian pada penggunaan media audio visual di jenjang sekolah dasar, dan c) artikel membahas pemahaman konsep IPA. Sementara itu kriteria eksklusi meliputi: a) artikel yang tidak memiliki data pemahaman konsep yang jelas, b) artikel yang diterbitkan dibawah tahun 2021, dan c) artikel dengan subjek bukan berasal dari tingkat sekolah dasar.

Penelitian kali ini menggunakan artikel nasional. Pencarian dimulai pada tanggal 2 januari sampai 11 januari 2026. Pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan metode literatur dengan alur PRIMA yang mempertimbangkan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) yang terdiri dari tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi akhir (Prawito, 2022). Kriteria pencarian diantaranya artikel yang terbit dari lima tahun terakhir, memiliki judul yang sesuai dengan kriteria yang dicari, dan pembacaan artikel secara menyeluruh. Hasil seleksi artikel pada penelitian kali ini dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



**Gambar 1.** Alur Prima

Gambar 1 menampilkan alur seleksi artikel menggunakan skema PRISMA yang menggambarkan tahapan sistematis dalam proses penyaringan literatur. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi sebanyak 30 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria tertentu sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 15. Pada tahap kelayakan, artikel yang telah lolos penyaringan ditelaah lebih mendalam dari segi kesesuaian isi, metodologi, serta relevansi terhadap fokus penelitian, sehingga diperoleh 12 artikel yang memenuhi syarat. Tahap akhir adalah inklusi, yaitu penetapan artikel yang benar-benar digunakan dalam kajian, dengan jumlah akhir sebanyak 9 artikel. Alur ini menunjukkan bahwa proses seleksi dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terstruktur guna memastikan bahwa artikel yang dianalisis merupakan sumber yang relevan dan berkualitas sesuai dengan tujuan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Literatur yang relevan mengenai media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, peneliti menganalisis sejumlah artikel yang sesuai dengan kriteria peneliti. Hasil literatur penelitian dituangkan kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Efektivitas Media Audio Visual terhadap Pemahaman Konsep IPA

No	Sumber Literatur	Hasil
1	Pratiwi, et al. (2025). Penggunaan media video animasi untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV MI Darusalam Bengkulu Tengah. <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> .	Pada penelitian ini ditemukan bahwa media video animasi secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan pemahaman konsep IPA yang sebelumnya dianggap sulit.
2	Dinia, et al. (2025). Penggunaan media pembelajaran video interaktif (PWZ) perubahan wujud zat terhadap pemahaman konsep IPA untuk siswa sekolah dasar. <i>Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata <i>posttest</i> siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media video interaktif, yaitu 91,9 dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan media, yaitu 61,5.
3	Aurora, et al. (2024). Pengaruh media interaktif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem pernapasan. <i>Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah</i> .	Hasil ditemukan bahwa rata-rata nilai pemahaman konsep siswa sebelum perlakuan adalah 33,35, yang meningkat menjadi 82,50 setelah dilakukan perlakuan pembelajaran menggunakan media video interaktif. Selain itu N-Gain menunjukkan peningkatan pemahaman konsep sebesar 0,7 dengan kategori tinggi.
4	Margareta, et al. (2024). Pengaruh media video animasi Powtoon untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat siswa kelas V SD Negeri 060875 Medan pada mata pelajaran IPA. <i>Jurnal Mutiara Pendidikan</i> .	Terdapat pengaruh signifikan dari interaksi antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil pemahaman konsep. Penggunaan <i>Powtoon</i> efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA.
5	Ramadhanty, S., et al. (2023). Pengaruh media video scribe terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V di sekolah dasar. <i>Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran</i> .	Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA di kelas eksperimen yang menggunakan media <i>scribe</i> kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 49,17 dibandingkan kelas kontrol 47,33.
6	Ulandari, et al. (2023). Peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPA dengan menggunakan model predict, observe, explain (POE) berbantuan video animasi siswa	Hasil menunjukkan penerapan model POE berbantuan video animasi berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pada siklus I, presentase siswa yang tuntas belajar meningkat dari yang awalnya 45,46% diperoleh pertama menjadi 60% pada pertemuan

No	Sumber Literatur	Hasil
	sekolah dasar. <i>MODELing: Jurnal Program Studi PGMI</i> .	kedua. Pada siklus II, presentase siswa yang tuntas mencapai 90,10%.
7	Pratiwi, et al. (2022). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap pemahaman konsep IPA siswa. <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video pembelajaran terhadap pemahaman konsep IPA. Rata-rata nilai pemahaman konsep IPA pada kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran adalah 82,57, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai 72,57.
8	Triana, et al. (2022). Model pembelajaran SETS (science, environment, technology, society) berbantuan media video terhadap pemahaman konsep siswa. <i>Jurnal Cakrawala Pendas</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran SETS berbantuan media video terhadap pemahaman konsep siswa. Rata-rata <i>N-Gain</i> pemahaman konsep lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.
9	Cahyaningsih, et al. (2021). Pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di SD. <i>Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media berbasis video berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 6,5 meningkat menjadi 69,67 pada siklus I, dan 81,5 pada siklus II, presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 37,5% pada prasiklus menjadi 87,5 pada siklus II.

Berdasarkan Tabel 1, berbagai penelitian yang dirangkum menunjukkan konsistensi temuan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Media yang digunakan beragam, mulai dari video animasi, video interaktif, Powtoon, Video Scribe, hingga pembelajaran berbasis video yang dipadukan dengan model tertentu seperti POE dan SETS. Secara umum, hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada capaian belajar siswa setelah penerapan media audio visual, baik ditinjau dari perbandingan nilai pretest–posttest, perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol, maupun perolehan *N-Gain* dalam kategori sedang hingga tinggi.

Selain meningkatkan aspek kognitif, beberapa studi juga menunjukkan bahwa media audio visual mampu mendorong minat dan keterlibatan belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pemahaman konsep yang lebih mendalam. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi media audio visual tidak hanya efektif sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat dipertimbangkan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran IPA untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

## Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melakukan pencarian artikel-artikel yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan peneliti. Setelah melakukan pencarian diperoleh 30 artikel yang didapat melalui kata kunci yang sesuai. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, tersisa 15 artikel yang memenuhi kriteria awal. Selanjutnya tahap ketiga dilakukan uji kelayakan dan memperoleh 12 artikel yang relevan dan memberikan kontribusi signifikan pada penelitian. Tahap terakhir yakni inklusi akhir melalui pembacaan penuh tersisa 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Keterbatasan dalam penyusunan artikel ini terletak pada cakupan sumber literatur yang hanya menggunakan data based yang berasal dari *Google Scholar* dan *Smantic Scholar* dengan fokus pada artikel terbitan nasional. Hal ini menyebabkan penemuan dan penilaian artikel yang relevan menjadi terbatas pada konteks pendidikan dan wilayah geografis di Indonesia saja. Selain itu, karena seluruh literatur yang diteliti berasal dari lingkup domestik, generalisasi temuan terhadap efektivitas media audio visual dalam skala global belum dapat dipastikan secara luas. Media audio visual merupakan salah satu media yang sering kali digunakan dalam berbagai pembelajaran sebagai alat penyalur materi pada siswa. dalam media audio visual telah mencakup berbagai aspek seperti gambar, audio, video ataupun elemen seperti karakter animasi yang menarik. Keterbatasan tersebut memungkinkan guru mengemas materi pembelajaran menjadi lebih interaktif, memfasilitasi ragam gaya belajar serta menciptakan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa (Sarungke, et. al. 2023).

Berdasarkan yang diketahui bahwa penggunaan media dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar, meskipun menggunakan media audio visual. Hal ini membuat siswa mendapatkan gambaran secara nyata mengenai materi yang sedang dikaji secara berkala namun sederhana (Pratiwi et al, 2025). Perpaduan unsur audio dan video menjadikan media ini lebih menarik sehingga memiliki potensi lebih besar. Penggunaan media audio visual dapat menyajikan objek nyata atau peristiwa sesungguhnya. Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dari sembilan artikel yang telah dianalisis terletak permasalahan inti, yakni menguji efektivitas media berbasis audio visual dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA pada jenjang sekolah dasar. Secara metodologis, seluruh penelitian menunjukkan konsistensi bahwa penggunaan media audio visual memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar dan minat siswa dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan minat sekaligus pemahaman konsep IPA karena mampu memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret (Sumartawi, et. al., 2022). Sementara itu, yang menggunakan video interaktif adanya perbedaan signifikan hasil belajar yang menggunakan video interaktif dan yang tidak menggunakan, sehingga meningkatkan keunggulan interaktivitas dalam pembelajaran. Selanjutnya, menyatakan bahwa *powtoon* efektif meningkatkan pemahaman konsep IPA sekaligus minat belajar IPA (Margareta et. al., 2024). Secara umum semua jenis media tersebut memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya pemahaman konsep IPA, meskipun efeknya bervariasi sesuai konteks penggunaannya.

Hasil analisis yang terdapat pada tabel tinjau literatur, terdapat perbedaan karakteristik serta mekanisme kerja antara berbagai media video yang digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dan hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan antara video interaktif seperti PWZ dan *Powtoon* dengan video animasi statis. Video interaktif dan *Powtoon* menonjol karena melibatkan partisipasi siswa melalui umpan balik langsung, yang terbukti menghasilkan nilai lonjakan pada pelaksanaan *posttest* sangat tinggi, seperti pada penelitian yang mencapai skor 91,9 (Diana, 2024). Sementara itu video animasi dan video *scribe* yang fokus pada kekuatan dan visualisasi yang fokus pada kekuatan visual dan narasi untuk menjelaskan materi abstrak seperti sistem pernapasan dan perubahan wujud zat namun kurang dalam aspek keterlibatan timbal balik.

Perbedaan mendasar juga terlihat pada penggunaan media video sebagai instrumen mandiri dibandingkan dengan model pembelajaran spesifik. Berdasarkan artikel menggunakan video sebagai alat bantu utama pada metode ceramah, namun pada



penelitian memadukan video dengan model pembelajaran aktif seperti SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) dan POE (*Predict, Observer, Explain*) (Rohmatun et al, 2022; Ulandari et al, 2025). Integrasi ini menunjukkan bahwa video tidak hanya berfungsi sebagai media tontonan, tetapi menjadi bagian dari siklus eksperimen dan penemuan yang sistematis, sehingga ketuntasan belajar siswa dapat tercapai secara lebih terstruktur melalui berbagai siklus pembelajaran.

Meski hasil literatur menunjukkan keseluruhan penggunaan media audio visual memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa, terdapat perbandingan dari jenis media yang berbeda yang tergolong lebih unggul. Video interaktif menunjukkan keunggulannya yang paling signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. Keunggulan ini terlihat jelas pada penelitian yang mencatat rata-rata nilai *posttest* sebesar 91,9, jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya 61,5 (Dinia et. al.2025). Capaian tersebut lebih tinggi jika dibandingkan hasil penelitian yang menggunakan video pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai 82,57 (Pratiwi et al, 2022).

Media video *scribe* mendapat nilai yang cukup rendah dibandingkan penggunaan media video lainnya. Dalam data yang terdapat pada tabel, skor yang dihasilkan hanya 49,17. Meskipun ada peningkatan dibandingkan kelas kontrol (47,33), selisihnya sangat tipis. Nilai ini juga masih dibawah standar ketuntasan pada umumnya. Rendahnya skor ini kemungkinan disebabkan karena gaya visual video *scribe* (tangan menggambar) yang mungkin kurang memberikan detail visual nyata yang dibutuhkan pada konsep IPA tertentu. Atau durasi yang monoton bagi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil diatas, ditemukan tiga yang menjadi pusat perhatian, bagai mana media audio visual bekerja dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA: 1) Visualisasi konsep abstrak menjadi konkret. Sebagian besar penelitian yang menunjukkan bahwa media audio visual berfungsi sebagai penghunung kognitif (Putria, et. al. 2020; Amam, et. al. 2022). Materi IPA seperti metamorfosis dan tata surya yang sulit divisualisasikan secara nyata menjadi lebih mudah dipahami siswa ketika disajikan melalui analisis dinamis. Hal ini jelas meminimalisir miskonsepsi terjadi pada proses pembelajaran siswa. 2) Meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. hasil menunjukkan bahwa video satu arah menerima skor yang lebih rendah daripada media video interaktif seperti studi PWZ mendapatkan skor 91,9, jika dibandingkan dengan media yang mengandung elemen interaktif. Analisis ini mengindikasikan bahwa semakin banyak keterlibatan siswa dalam penggunaan media semakin kuat pemahaman konsep yang terbantu. 3) Signifikan kenaikan hasil belajar (*N-Gain*).

Secara keseluruhan analisis topik terhadap data kuantitatif menunjukkan kenaikan pemahaman konsep dalam rentan 25% hingga 40%, jika media audio visual digunakan secara teratur, hasil *posttest* melampaui standar ketuntasan minimal. Meskipun mayoritas penelitian menunjukkan hasil yang sangat positif, terdapat kesenjangan menarik terkait temua pada media *Video Scribe*. Berbeda dengan media video interaktif yang mencapai nilai di atas 90, penggunaan *Video Scribe* hanya memperoleh skor 49,17 (Suci Rahmadhanty, et. al. 2023). Secara kritis hal ini menunjukkan adanya kesenjangan efektivitas media yang bersifat informatif-visual dengan media yang memiliki fitur interaktif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap literatur terbitantahun 2021 sampai 2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio

visual meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar secara signifikan. Penggunaan media ini mampu mentransformasikan materi yang abstrak menjadi konkret, dinamis, dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep IPA terbukti pada hasil rata-rata *posttest* mencapai nilai 90. Dapat diartikan bahwa penggunaan media audio visual terbukti meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. Diantara berbagai jenis media audio visual yang dianalisis, media audio visual interaktif menunjukkan efektivitas tinggi karena tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa melalui umpan balik langsung.

Keterbatasan dalam penyusunan artikel ini terletak pada cakupan sumber literatur yang hanya menggunakan data based yang berasal dari *Google Scholar* dan *Smantic Scholar* dengan fokus pada artikel terbitan nasional. Meskipun efektivitas media audio visual telah terbukti secara luas, penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan (*gap*) terkait berlanjutnya dampak media tersebut dalam jangka panjang. Sebagian besar studi yang dianalisis hanya mengukur hasil belajar sementara (*posttest*) tanpa meninjau daya ingat sisa setelah periode tertentu. Selain itu terdapat kontradiksi hasil penggunaan pada media audio visual statis seperti Video Scribe yang menunjukkan efektivitas yang lebih rendah dibandingkan media animasi moderen, yang mengindikasikan bahwa desain grafis dan tingkat interaktivitas media memegang peranan kunci yang belum dikaji secara mendalam dalam literatur saat ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sumber yang berasal dari data based google scholar dan Smantic Scholar.

### Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Al Aflah, N., Aryansyah, R., Manurung, E. H., Lubis, A. H., & Maghfirah, A. Y. (2023). Implementasi manajemen teknologi media sosial Instagram sebagai space promotion pada UMKM Henna Art Medan. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 115-118.  
<https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v2i1.90>
- Amam, A., Rusdiana, S. (2022). Peranan kelembagaan peternakan, sebuah eksistensi bukan hanya mimpi: ulasan dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Jurnal Peternakan*. 19(1), 9-21. <http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v19i1:14244>
- Ansyah, Y. A. U. (2023). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43-52.  
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Aurora, U., Sunaengsih, C., & Sujana, A. (2024). *Pengaruh Media Video Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8 (4), 1486–1497.  
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i4.4093>
- Cahyaningsih, U., Sofyan, I., M. (2021). Pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*. 2(2), 77-83. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.400>
- Delsi, K., Sulistri, E., Mayasari, D. (2024). Penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media kartu *truth or dare* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. *Jurnal Basicedu*. 8(1), 900-908  
<https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1811>

- Dinia, N., & Setiyawati, E. (2025). Pengaruh media pembelajaran video interaktif (PWZ) perubahan wujud dan zat terhadap pemahaman konsep IPA untuk siswa sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(1), 28-37. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4337>
- Gayatri, I., A., K., D., & Agustika, G., N., S. (2022). Penggunaan media audio visual pada materi operasi hitung pecahan dengan pendekatan kontekstual siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3), 10-17.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Ibrahim, N. W., Manoarfa, M., Ismail, M. F., & Irawan, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 134-144. <https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.668>
- Junaid, M., Salahudin, S., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Di Smpn 17 Tebo. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 16-21. <https://doi.org/10.30631/psej.v1i1.709>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., & Rehan, H. Z. (2023). Peranan metode Pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar al-qur'an hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 275-285. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Masdayarom, M., Iriani, T., Saleh, R. (2022). Effectiveness of the use multimedia-based learning media in building construction courses. *Jurnal Pensil: Pendidikan Negri Sipil*. 11(2), 153-161. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v11i2.26225>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altma, D., G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for Systematic Review and Meta-Analysis: the PRISMA Statement. *PLoS Medicine*. 6(7), e1000097 <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381-386.
- Pratiwi, M. S., & Raharjo, K. (2025). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV MI Darusalam Bengkulu Tengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 112-121. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24526>
- Pratiwi, N., N.(2019). Belajar dan pembelajaran. Depok. *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Prawito, B. A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Pembelajaran (Alat Peraga IPA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 2(2), 132-138. <https://doi.org/10.54065/jld.2.2.2022.187>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Ramadhanty, N., S., et. al. (2023). Pengaruh media video Scribe terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. 8(1), 184-192. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5970>

- Retno, R., S. (2022). Analisis penerapan model pembelajaran project Based Learning Berbasis Content video pada pembelajaran konsep dasar sains mahasiswa. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 10(1), 1-11.  
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19850>
- Rohmatun, H., & Rasyid, A. (2022, October). Model Pembelajaran SETS (Science, Environment, Technology, Society) Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 118-125).
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadilah, M., A., Rahmadani, S., Arian, R. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 6(4), 3503-3508.
- Sinaga, E., M., Sriandhi. (2024). Pengaruh media video animasi Powtoon untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat siswa kelas V SD Negeri 060875 Medan pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Mutiara Pendidikan*. 9(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v9i1.4673>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a reseach methodology: an overeviw guidelines. *Journal of Business Research*. 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sulistriani, S., Santoso, J., Oktaviani, S. (2021). Peran guru sebagai fasiliator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education*. 1(2), 57-68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Sumartiw, N., M., Suarjana, M., Ujjanti, P., R. (2022). Media audio visual berbasis aplikasi canva pada materi keliling dan luas lingkaran. *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*. 5(2), 220-230. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.47626>
- Triana, H., Yanti, P., G., Kervita, D. (2023). Pengembangan modul ajar bahasa Indonesia berbasis *Interdisipliner* di kelas bawah sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Madala Education*. 9(1), 504-514.  
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77. <http://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Ulandari, L., Surya, Y. F., Kusuma, Y. Y., Rizal, M. S., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Predict, Observer, Explain (Poe) Berbantuan Video Animasi Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 700-710.  
<https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1811>
- Wicaksono, A. A., Depra, L., Maharani, S., Syahril, Noviyanti, S. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3), 188-197.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i11.2124>